

**ANALISIS PENGARUH *SIZE* PERUSAHAAN DAN *IOS* TERHADAP
PRAKTIK *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

DELTA FERRYANDI WIBOWO

Universitas Jambi

WIRMIE EKA PUTRA

Universitas Jambi

RITA FRIYANI

Universitas Jambi

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the impact of firm size and IOS on the practice of earning management. Objects in this study were 11 mining companies listed on the Stock Exchange along the period of 2006-2010. Earning management was calculated with the modified Jones models, while IOS measured by market to book value of equity, and size was measured by logarithm of total assets. This study use panel data regression models with Eviews 7.1 includes a series of test models, such as the Chow test and the Hausman test to choose the best model among the Common Effect, Fixed Effect and Random Effect. These results indicate that the firm size significantly influence the practice of earning management inversely. Large firms are having less earning management practise, and vice versa. Meanwhile, no significant effect was found between the IOS and earning management.

Key words: *Firm size , IOS, earnings management*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia pasar modal, perusahaan-perusahaan *go public* semakin memanfaatkan kesempatan ini sebagai instrumen perusahaan untuk memperoleh sumber biaya dari para investor. Keterlibatan investor sebagai salah satu sumber biaya, secara tidak langsung menuntut perusahaan-perusahaan tersebut untuk menampilkan kondisi perusahaan yang semaksimal mungkin guna memancing minat investor untuk menanamkan modalnya. Berkaitan dengan hal ini, pihak manajemen perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi baik dan berkembang. Namun demikian, laporan keuangan sebagai media informasi justru sering dimanfaatkan untuk mengatasi masalah keterbatasan kemampuan pihak manajemen dalam mengendalikan perusahaan.

Dalam laporan keuangan, umumnya parameter utama yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah besarnya laba perusahaan. Pada suatu kondisi di mana pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh PABU dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar kinerja perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan, hal ini selanjutnya dikenal dengan istilah *earning management* (Healy dan Wahlen, 1999).

Dalam suatu perusahaan, kesempatan untuk melakukan praktik *earning management* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat memperkecil maupun memperbesar peluang pihak manajemen untuk melakukan tindakan ini. Hal ini berkaitan dengan keberadaan investor sebagai pihak yang selalu memantau kondisi suatu perusahaan. Beberapa aspek terkait kondisi perusahaan menjadi tolok ukur bagi investor untuk membuat keputusan apakah akan berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak.

Size perusahaan, dan tingkat kesempatan investasi yang diprosikan dalam *IOS* merupakan sebagian dari beberapa aspek yang dipantau oleh investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan. Berkaitan dengan fokus pihak manajemen untuk menarik minat investor, secara tidak langsung kondisi *size* perusahaan dan *IOS* menjadi sebagian dari faktor yang dapat mempengaruhi tingkat peluang dan motivasi pihak manajemen untuk melakukan praktik *earning management*. Peasnell, Pope, dan Young (1998) menemukan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan besar lebih disorot oleh publik.

Penelitian lain tentang pengaruh *size* perusahaan terhadap *earning management* dilakukan oleh Chitorou, *et.al* (2001), dan Siregar dan Utama (2005) yang menemukan bahwa *size* perusahaan secara konsisten mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *earning management*. Sementara itu hasil yang tidak sejalan ditemukan oleh Suwito dan Herawaty (2005), Nasution dan Setiawan (2007), Handayani dan Rachadi (2009) yang menemukan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *earning management*.

Selanjutnya terkait dengan *IOS*, Skinner (1993), dan Gul, *et.al* (2000) menemukan bahwa perusahaan dengan *IOS* yang tinggi, lebih memotivasi manajer pihak manajemen untuk melakukan praktik *earning management*. Kedua penelitian tersebut tidak demikian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shanti dan Yudhanti (2007) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *IOS* terhadap praktik *earning management*.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini kembali mencoba untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *size* perusahaan dan *IOS* terhadap praktik *earning management*.

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Inti dari permasalahan *Agency Theory* ialah hubungan keagenan yang digambarkan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari *agency theory*. Akan tetapi menciptakan kontrak yang tepat merupakan hal yang sulit diwujudkan, sehingga investor diwajibkan untuk memberi hak pengendalian residual kepada manajer (*residual control right*), yakni hak untuk membuat keputusan dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya belum terlihat di kontrak.

Jensen dan Meckling (1976) membagi masalah keagenan menjadi dua garis besar, yaitu :

1. *Moral hazard* , yaitu permasalahan muncul jika agen tidak melakukan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebuah kelalaian dalam tugas.

Asimetri informasi dan konflik kepentingan ini mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan kegagalan kinerja agen dalam memilih keputusan operasional. Rekayasa informasi ini umumnya dilakukan dengan manajemen laba, sebagaimana menurut Scott (2000) dalam Rahmawati *et.al* (2006), teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan prinsipal (pemilik, pemegang saham) yang timbul ketika setiap pihak berusaha mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Signaling Theory

Signalling theory membahas bagaimana sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan pada pemilik, dalam hal ini penyampaian laporan keuangan dianggap sebagai sinyal bahwa agen telah berbuat sesuai dengan kontraknya. Dalam hubungan keagenan, pihak manajemen dan pemilik mengalami asimetri informasi, dimana pihak manajemen merupakan pihak yang lebih banyak mengetahui informasi keuangan perusahaan dibandingkan pemilik. Kondisi tersebut memberi kesempatan bagi manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Rahmawati *et.al*, 2006).

Signalling theory tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan asimetri informasi. Ross (1973) menyatakan bahwa dalam kerangka asimetri informasi yang terjadi antara prinsipaldan agen mengungkapkan sinyal dari perusahaan, merupakan hal yang harus diperhatikan agar perusahaan berhasil memperoleh atau mempertahankan sumber daya ekonomi.

Earning Management

Scott (2000) dalam Rahmawati *et.al* (2006) membagi cara pemahaman atas *earning management* menjadi dua bagian. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi (*bonus plan*), kontrak utang (*debt covenant*) dan *political costs* (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua, dengan memandang *earning management* dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earning Management*), dimana *earning management* memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

McNichols dan Wilson (1998) dalam Akhmad Riduwan (2010) menyatakan bahwa *earning management* dapat dilakukan oleh manajer melalui strategi pemilihan keputusan penganggaran, operasi, investigasi dan pembelanjaan yang tepat. Disamping itu, *earning management* juga dapat dilakukan melalui pemilihan teknik akuntansi yang dipandang strategis (Schroede dan Clark, 1998) dalam Akhmad Riduwan (2010). Teoh, *et.al* (1998) menyatakan bahwa keputusan operasional yang tidak memberikan hasil sesuai dengan harapan para manajer, akan mengalihkan perhatian mereka pada pemilihan teknik akuntansi yang dianggap efektif untuk mempengaruhi angka laba. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa *earning management* yang dilakukan dengan pemilihan teknik akuntansi yang dipandang strategis, yang salah satunya yakni memanfaatkan akrual diskresioner pada laporan keuangan adalah merupakan cara terakhir seorang manajer saat menghadapi hambatan dalam keputusan maupun kinerja operasional, seperti dalam realisasi anggaran, penetapan biaya produksi, pemasaran, dan aspek-aspek internal perusahaan lainnya.

Size Perusahaan

Size (ukuran) perusahaan menggambarkan tingkat performa perusahaan dalam pasar. Semakin besar *size* suatu perusahaan, semakin tinggi kompleksitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kesulitan manajer dalam mengendalikan kinerja operasional perusahaan tersebut. Hal ini tentu saja meningkatkan persentase kegagalan kinerja seorang manajer dalam membuat keputusan operasional yang berkaitan dengan biaya produksi, tenaga kerja, dsb.

Dari sudut pandang lain perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Peasnell, Pope, dan Young (1998) menunjukkan adanya hubungan negatif antara *size* perusahaan dan *earning management* di Inggris. Dengan ini disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil.

Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa semakin besar *size* perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Karena itu, diduga bahwa *size* perusahaan mempengaruhi besaran *earning management* perusahaan, dimana jika *earning management* tersebut oportunitis, maka semakin besar perusahaan, semakin kecil *earning management* (berhubungan negatif). Tetapi jika *earning management* bersifat efisien, maka semakin besar *size* perusahaan, semakin tinggi *earning management* (berhubungan positif).

Chtourou, Bedard, dan Couteau (2001) menguji dampak *size* perusahaan terhadap *earning management* di Amerika Serikat. Dengan mengelompokkan *earning management* menjadi tiga bagian: *earning management* tinggi, sedang dan rendah, mereka menemukan bahwa *size* perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earning management* pada semua kelompok pengujian. Perusahaan yang lebih besar berkesempatan lebih kecil dalam melakukan *earning management* dibandingkan perusahaan kecil.

IOS (Investment Opportunity Set)

Myers (1977) dalam Hasnawati (2005), memperkenalkan *IOS* dalam kaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan. *IOS* memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang. *IOS* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi (*growth options*) pada masa yang akan datang dengan *net present value* (NPV) positif (Myers, 1997) dalam Shanti dan Yudhanti (2007). Secara umum dapat dikatakan bahwa *IOS* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

Smith & Watts (1992) menyatakan bahwa dalam membuat keputusan investasi dan *employment* setiap perusahaan dapat menginvestasikan dalam bentuk modal fisik dan sumber daya manusia secara khas. Investasi spesifik perusahaan tersebut mengakibatkan adanya variasi dalam set kesempatan investasi antar perusahaan yang terdiri atas variasi dalam kesempatan investasi yang prospektif serta ekspektasi distribusi hasil dari kesempatan investasi tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa *IOS* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

IOS yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa depan diindikasikan berpengaruh terhadap *earning management*. Hal ini dikarenakan, perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi mengandung asimetri informasi yang tinggi di antara manajer dan pemegang saham (Kallapur, 1994) dalam Shanti dan Yudhanti (2007). Peningkatan asimetri informasi ini lah yang selanjutnya dapat memicu terjadinya praktik *earning management*. Skinner (1993) menemukan bahwa manajer yang berada di Perusahaan dengan *IOS* tinggi, memilih prosedur peningkatan laba terkait sifat kontrak kerja perusahaan.

PERUMUSAN HIPOTESIS

- H₁ : *Size* Perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Management*.
- H₂ : *IOS* berpengaruh terhadap *Earning Management*
- H₃ : *Size* Perusahaan dan *IOS* berpengaruh terhadap *Earning Management*.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dipilih menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang telah *listing* di BEI berturut-turut dalam kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak melakukan penggabungan usaha selama kurun waktu 2006-2010.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak melakukan diversifikasi selama kurun waktu 2006-2010.
4. Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 desember secara lengkap dalam kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
5. Mempunyai data-data mengenai proksi *IOS*, *size*, dan *earning management* untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Operasional Variabel

Earning Management

Variabel ini diukur dengan model *Modified Jones* (Dechow, *et.al*, 1995).

TAC = laba bersih (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operation*)

Nilai *total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_t/TA_{t-1} = a_1[1/TA_{t-1}] + a_2[\Delta SAL_t/TA_{t-1}] + a_3[PPE_t/TA_{t-1}] + \varphi t$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas (a_1 , a_2 , dan a_3), nilai *non-discretionary accrual* (NDTAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDTAC = \hat{a}_1[1/TA_{t-1}] + \hat{a}_2[(\Delta SAL_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1}] + \hat{a}_3[PPE_t/TA_{t-1}]$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DTAC) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DTAC_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDTAC$$

Di mana:

TAC = *total accrual* dalam periode t;

NDTAC = *non-discretionary accrual*;

DTAC = *discretionary accrual*;

TA = total aset periode t;

ΔSAL_t = perubahan penjualan bersih dalam periode t;

ΔREC_t = perubahan piutang bersih dalam periode t;

PPE_t = *property, plan, dan equipment*; a_1 , a_2 , a_3 = koefisien regresi persamaan (2); \hat{a}_1 , \hat{a}_2 , \hat{a}_3 = *fitted coefficient*

Size Perusahaan

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menentukan *size* perusahaan adalah logaritma dari total aktiva (*total asset*).

IOS (Investment Opportunity Set)

Penelitian ini menggunakan rasio MVE/ BVE sebagai proksi dari *IOS*.

Rumus MVE/ BVE dihitung sebagai berikut:

$$\text{MVE/ BVE} =$$

Dimana ;

MVE/ BVE : Rasio *market to book value of equity*

MC : Kapitalisasi pasar (Lembar saham beredar dikalikan dengan harga)

TE : Total ekuitas

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Data panel biasa disebut data longitudinal atau data runtut waktu silang (*Cross Sectional Time Series*). Data panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950 (Winarno, 2009). Analisis panel data adalah suatu metode yang menjelaskan mengenai gabungan dari data antar waktu (*time-series*) dengan data antar individu (*cross-section*) untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari suatu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu.

Model:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = *Earning Management (discretionary accruals)*

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien variabel independent

X_{1it} = Ukuran Perusahaan (*log Size*)

X_{2it} = *IOS* (Rasio MVE/ BVE)

e = Error

Data panel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode GLS (*Generalized Least Square*) dengan teknik WLS (*Weighted Least Square*). Selanjutnya secara umum untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, dapat menggunakan beberapa model pendekatan yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Beberapa model pendekatan tersebut selanjutnya akan di uji dengan beberapa uji sebagai berikut:

1. Melihat uji statistik F untuk memilih model *Common Effect* (tanpa variabel *dummy*) atau dengan model *Fixed Effect*.
2. Memilih model tanpa variabel *dummy* atau dengan model *Random Effect* dengan menggunakan uji *Langrange Multiplier (LM)*.
3. Membandingkan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik untuk digunakan dengan menggunakan uji Hausman.

Setelah melakukan uji model, selanjutnya berdasarkan model yang terpilih akan dilakukan uji hipotesis berdasarkan nilai uji *t* parsial, uji F simultan, dan uji koefisien determinasi R^2 . Dengan menggunakan metode GLS dengan teknik WLS, model ini tidak memerlukan uji asumsi klasik, karena beberapa keunggulan yang dimiliki oleh data panel yang dapat mengendalikan heterogenitas, mengurangi kolinearitas, dan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu (Verbeek, 2000; Gujarati, 2003; Wibisono, 2005; Aulia, 2004:27) dalam Shochrul, *et.al* (2011).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	<i>Earning Management</i>	<i>Size</i>	<i>IOS</i>
<i>Mean</i>	0.450923	12.68256	3.951273
<i>Median</i>	0.312000	12.99000	3.290000
<i>Maximum</i>	4.319512	13.90000	13.90000
<i>Minimum</i>	-2.60000	11.01000	-7.720000
<i>Std. Deviation</i>	1.334845	0.816226	3.650706
<i>Observation</i>	55	55	55
<i>Cross Section</i>	11	11	11

Hasil Uji Normalitas (*Jarque-Bera*)

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	<i>J-B</i>	Probabilitas	Keterangan
<u>Earning Management:</u>			
_ANTM	1,07	0,58	Normal
_ATPK	0,77	0,68	Normal
_BUMI	0,37	0,83	Normal
_CNKO	0,73	0,69	Normal
_CTTH	0,52	0,77	Normal
_ENRG	0,54	0,76	Normal
_INCO	0,54	0,76	Normal
_MEDC	0,30	0,86	Normal
_PGAS	0,55	0,76	Normal
_PTBA	0,73	0,69	Normal
_TINS	0,53	0,77	Normal
<u>Size:</u>			
_ANTM	0,65	0,72	Normal
_ATPK	0,65	0,72	Normal
_BUMI	0,72	0,70	Normal
_CNKO	1,18	0,55	Normal
_CTTH	0,50	0,78	Normal
_ENRG	0,56	0,75	Normal
_INCO	0,54	0,76	Normal
_MEDC	0,55	0,76	Normal
_PGAS	0,48	0,78	Normal
_PTBA	0,56	0,75	Normal
_TINS	0,83	0,66	Normal

IOS:			
_ANTM	0,26	0,88	Normal
_ATPK	0,69	0,70	Normal
_BUMI	0,57	0,75	Normal
_CNKO	0,54	0,76	Normal
_CTTH	1,72	0,42	Normal
_ENRG	0,6	0,74	Normal
_INCO	1,11	0,57	Normal
_MEDC	0,47	0,79	Normal
_PGAS	0,91	0,63	Normal
_PTBA	0,46	0,79	Normal
_TINS	0,45	0,80	Normal

pada tabel *J-B* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Nilai *J-B* yang berada di bawah 2, atau nilai probabilitas yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal (Winarno, 2009).

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
	<i>B</i>	Std. Error	<i>Beta</i>			Tolerance	<i>VIF</i>
1 (Constant)	-6.295	2.517		-2.501	.016		
SIZE	.493	.201	.301	2.454	.017	.950	1.052
IOS	.126	.045	.344	2.805	.007	.950	1.052

a. Dependent Variable: EARNINGMANAGEMENT

Dari nilai *Variance Inflation Factor* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini berdasarkan pada ketentuan, jika nilai *Tolerance* ≤ 10 , dan nilai *VIF* ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas. Pada penelitian ini nilai *Tolerance* kedua variabel adalah 0.95 dan *VIF* sebesar 1,052 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

			Correlations		
			SIZE	IOS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SIZE	Correlation Coefficient	1.000	.182	.099
		Sig. (2-tailed)	.	.184	.472
		N	55	55	55
	IOS	Correlation Coefficient	.182	1.000	-.067
		Sig. (2-tailed)	.184	.	.624
		N	55	55	55
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.099	-.067	1.000
		Sig. (2-tailed)	.472	.624	.
		N	55	55	55

Dari tabel diatas dapat dilihat tidak ada nilai korelasi yang signifikan ($<0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berdasarkan pada nilai *D-W* (*Durbin Watson*). Nilai *D-W* yang berada pada area bebas autokorelasi ($du < D-W < 4 - dl$) dengan jumlah observasi sebanyak 55, dapat dilihat pada hasil estimasi dengan model yang telah melalui uji model pada bagian uji Statistik F.

Hasil Estimasi Model *Common Effect*

Tabel 2. *Common Effect/ Pooled EGLS (Cross-section-weights)*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	-6.882749	1.977250	-3.480970	0.0010
<i>SIZE?</i>	0.525206	0.153244	3.427259	0.0012
<i>IOS?</i>	0.135827	0.016128	8.422064	0.0000

Dari hasil estimasi tersebut dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Earning management} = -6,8827 + 0,525 \text{ Size} + 0,1358 \text{ IOS}$$

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dimana pada model estimasi *Common Effect*, *intercept* dan *slope* diasumsikan tetap. *Intercept* yang diperoleh adalah -6,8827, sedangkan *slope* variabel *size* sebesar 0,525 dan *slope* variabel *IOS* sebesar

0,1358. Sementara nilai probabilitas t yang diperoleh pada kedua variabel tersebut, yakni $size$ sebesar 0,001 dan IOS sebesar 0, belum bisa dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan karena tahap pengujian model masih belum selesai.

Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Tabel 3. Fixed Effect/ LSDV- EGLS (Cross-Section Weights)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	19.69943	4.268418	4.615160	0.0000
<i>SIZE?</i>	-1.517611	0.335846	-4.518777	0.0000
<i>IOS?</i>	-0.000333	0.011433	-0.029144	0.9769
<i>Fixed Effects (Cross)</i>				
_ANTM--C	0.487012			
_ATPK--C	-0.948258			
_BUMI--C	3.766271			
_CNKO--C	-1.588528			
_CTTH--C	-4.950652			
_ENRG--C	0.069553			
_INCO--C	0.540713			
_MEDC--C	0.633646			
_PGAS--C	2.090201			
_PTBA--C	0.057447			
_TINS--C	-0.157405			
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				

Dari hasil estimasi tersebut dapat dibentuk beberapa persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Earning Management}_{\text{ANTM}} &= 0,487 + 19,7 - 1,518 \text{ Size}_{\text{ANTM}} - 0,00033 \text{ IOS}_{\text{ANTM}} \\
 \text{Earning Management}_{\text{ATPK}} &= -0,948 + 19,7 - 1,518 \text{ Size}_{\text{ATPK}} - 0,00033 \text{ IOS}_{\text{ATPK}} \\
 \text{Earning Management}_{\text{BUMI}} &= 3,766 + 19,7 - 1,518 \text{ Size}_{\text{BUMI}} - 0,00033 \text{ IOS}_{\text{BUMI}} \\
 \text{Earning Management}_{\text{CNKO}} &= -1,588 + 19,7 - 1,518 \text{ Size}_{\text{CNKO}} - 0,00033 \text{ IOS}_{\text{CNKO}} \\
 \text{Earning Management}_{\text{CTTH}} &= -4,95 + 19,7 - 1,518 \text{ Size}_{\text{CNKO}} - 0,00033 \text{ IOS}_{\text{CTTH}} \\
 \text{Earning Management}_{\text{ENRG}} &= 0,069 + 19,7 - 1,518 \text{ Size}_{\text{CNKO}} - 0,00033 \text{ IOS}_{\text{ENRG}} \\
 \text{Earning Management}_{\text{INCO}} &= 0,54 + 19,7 - 1,518 \text{ Size}_{\text{CNKO}} - 0,00033 \text{ IOS}_{\text{INCO}} \\
 \text{Earning Management}_{\text{MEDC}} &= 0,634 + 19,7 - 1,518 \text{ Size}_{\text{CNKO}} - 0,00033 \text{ IOS}_{\text{MEDC}} \\
 \text{Earning Management}_{\text{PGAS}} &= 2,09 + 19,7 - 1,518 \text{ Size}_{\text{CNKO}} - 0,00033 \text{ IOS}_{\text{PGAS}} \\
 \text{Earning Management}_{\text{PTBA}} &= 0,057 + 19,7 - 1,518 \text{ Size}_{\text{CNKO}} - 0,00033 \text{ IOS}_{\text{PTBA}} \\
 \text{Earning Management}_{\text{TINS}} &= -0,157 + 19,7 - 1,518 \text{ Size}_{\text{CNKO}} - 0,00033 \text{ IOS}_{\text{TINS}}
 \end{aligned}$$

Hasil Estimasi Model *Random Effect*

**Tabel 4. Model *Random Effect/ Pooled EGLS*
(*Cross-Section Random Effects*)**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	5.349710	4.346609	1.230778	0.2239
<i>SIZE?</i>	-0.397290	0.341091	-1.164763	0.2494
<i>IOS?</i>	0.035398	0.023579	1.501245	0.1393
<i>Random Effects</i>				
<i>(Cross)</i>				
_ANTM--C	0.152999			
_ATPK--C	0.711001			
_BUMI--C	2.547399			
_CNKO--C	-0.802353			
_CTTH--C	-3.134461			
_ENRG--C	-0.262089			
_INCO--C	-0.099424			
_MEDC--C	0.023227			
_PGAS--C	1.087000			
_PTBA--C	-0.105711			
_TINS--C	-0.117588			
<i>Effects Specification</i>				
			<i>S.D.</i>	<i>Rho</i>
<i>Cross-section random</i>			1.109547	0.8533
<i>Idiosyncratic random</i>			0.460054	0.1467

Selanjutnya dari tabel tersebut dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{EarningManagement}_{\text{ANTM}} &= 0,153 + 5,35 - 0,397 \text{ Size}_{\text{ANTM}} + 0,035 \text{ IOS}_{\text{ANTM}} \\
 \text{EarningManagement}_{\text{ATPK}} &= 0,711 + 5,35 - 0,397 \text{ Size}_{\text{ATPK}} + 0,035 \text{ IOS}_{\text{ATPK}} \\
 \text{EarningManagement}_{\text{BUMI}} &= 2,547 + 5,35 - 0,397 \text{ Size}_{\text{ANTM}} + 0,035 \text{ IOS}_{\text{ANTM}} \\
 \text{EarningManagement}_{\text{CNKO}} &= -0,802 + 5,35 - 0,397 \text{ Size}_{\text{ANTM}} + 0,035 \text{ IOS}_{\text{ANTM}} \\
 \text{EarningManagement}_{\text{CTTH}} &= -3,134 + 5,35 - 0,397 \text{ Size}_{\text{ANTM}} + 0,035 \text{ IOS}_{\text{ANTM}} \\
 \text{EarningManagement}_{\text{ENRG}} &= -0,262 + 5,35 - 0,397 \text{ Size}_{\text{ANTM}} + 0,035 \text{ IOS}_{\text{ANTM}} \\
 \text{EarningManagement}_{\text{INCO}} &= -0,01 + 5,35 - 0,397 \text{ Size}_{\text{ANTM}} + 0,035 \text{ IOS}_{\text{ANTM}} \\
 \text{EarningManagement}_{\text{MEDC}} &= 0,02 + 5,35 - 0,397 \text{ Size}_{\text{ANTM}} + 0,035 \text{ IOS}_{\text{ANTM}} \\
 \text{EarningManagement}_{\text{PGAS}} &= 1,087 + 5,35 - 0,397 \text{ Size}_{\text{ANTM}} + 0,035 \text{ IOS}_{\text{ANTM}} \\
 \text{EarningManagement}_{\text{PTBA}} &= -0,106 + 5,35 - 0,397 \text{ Size}_{\text{ANTM}} + 0,035 \text{ IOS}_{\text{ANTM}} \\
 \text{EarningManagement}_{\text{TINS}} &= -0,117 + 5,35 - 0,397 \text{ Size}_{\text{ANTM}} + 0,035 \text{ IOS}_{\text{ANTM}}
 \end{aligned}$$

Uji Chow / Likelihood Ratio Test (Common Effect vs Fixed Effect)

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: FEM

Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	33.555253	(10,42)	0.0000

pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 33,55 dengan *degree of freedom* (10,42). Sementara pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$, dan dengan *numerator* 10 dan *denominator* 42, F kritis nya adalah sebesar 2,065. Dengan demikian F hitung $>$ F kritis ($33,55 > 2,065$). Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

Uji Hausman (Fixed Effect vs Random Effect)

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: REM

Test cross-section random effects

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	19.501955	2	0.0001

Dari tabel diatas diperoleh nilai *Chi-square* hitung adalah 19,502 dengan *degree of freedom* 2. Sementara nilai *Chi-square* kritis pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dengan *degree of freedom* 2 adalah 5,99. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai statistik Hausman lebih besar daripada nilai kritisnya ($19,502 > 5,99$), sehingga dapat disimpulkan model *Fixed Effect* adalah model yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

Dikarenakan telah dilakukan dua uji yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*, yang menghasilkan kesimpulan yang sama, yaitu penggunaan model *fixedeffect* lebih baik daripada kedua model lainnya, maka uji *LM* tidak perlu dilakukan lagi.

UJI HIPOTESIS

Uji Hipotesis dilakukan berdasarkan nilai statistik yang diperoleh dari model *Fixed Effect/ LSDV- EGLS (Cross-Section Weights)*.

Uji Statistik *t*

Tabel 7. Hasil Uji Statistik *t*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	19.69943	4.268418	4.615160	0.0000
<i>SIZE?</i>	-1.517611	0.335846	-4.518777	0.0000
<i>IOS?</i>	-0.000333	0.011433	-0.029144	0.9769

Hipotesis 1

Berdasarkan pada tabel 7, pengujian variabel *size* terhadap variabel *earning management* menghasilkan nilai statistik *t* sebesar -4,518 dengan tingkat signifikansi 0 ($< 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak, dan menerima H_1 yang berarti bahwa *size* perusahaan berpengaruh terhadap *earning management*. Selanjutnya, nilai statistik *t* yang negatif (-4,518) menunjukkan bahwa hubungan *size* perusahaan dan *earning management* adalah berbanding terbalik.

Hipotesis 2

Berdasarkan pada tabel 7, nilai statistik *t* dari pengujian parsial variabel *IOS* terhadap variabel *earning management* diperoleh sebesar -0,029 dengan taraf signifikansi 0,976 ($> 0,05$). Dengan demikian H_1 ditolak, dan menerima H_0 yang berarti bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap praktik *earning management*.

Uji Statistik F

Uji Hipotesis 3

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

Cross-section fixed (dummy variables)

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.966165	<i>Mean dependent var</i>	0.506106
<i>Adjusted R-squared</i>	0.956498	<i>S.D. dependent var</i>	2.057353
<i>S.E. of regression</i>	0.419591	<i>Sum squared resid</i>	7.394362
<i>F-statistic</i>	99.94264	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.862344
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Berdasarkan pada tabel 8, diperoleh nilai statistik F sebesar 99,94 dengan tingkat signifikansi 0 ($< 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak, dan menerima H_1 yang berarti bahwa *size* perusahaan dan *IOS* secara bersama-sama berpengaruh terhadap praktik *earning management*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Semakin mendekati nilai 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada table 4.10, dapat dilihat nilai adjusted R^2 sebesar 95,6% yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 95,6%. Sedangkan 4,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- a. 0,00-0,20 korelasi keeratan sangat lemah
- b. 0,21-0,40 korelasi keeratan lemah
- c. 0,41-0,70 korelasi keeratan kuat
- d. 0,71-0,90 korelasi keeratan sangat kuat
- e. 0,91-0,99 korelasi keeratan sangat kuat sekali
- f. 1 korelasi keeratan sempurna

berdasarkan kriteria tingkat koefisien determinasi, korelasi antara variabel independen dan dependen terhitung sangat kuat sekali, yaitu 0,956 (berada diantara 0,91 - 0,99).

KESIMPULAN

1. *Size* perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *earning management*. Hal ini ditunjukkan dari nilai statistik *t* sebesar -4,518 dengan tingkat signifikansi 0 (<0,05) yang berarti bahwa semakin besar *size* perusahaan, maka perusahaan cenderung semakin mengurangi praktik *earning management* yang dilakukan. Beberapa hal dapat menjadi penyebab hubungan negatif ini terjadi, diantaranya ialah semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh *public*, dan cenderung mengundang banyak investor untuk bergabung menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Dalam kondisi demikian, perusahaan cenderung tidak ingin mengambil resiko untuk melakukan praktik *earning management* terlalu berlebihan, bahkan kemungkinan sama sekali cenderung tidak melakukan praktik *earning management* dikarenakan informasi keuangan perusahaan besar akan lebih cepat beredar dibandingkan dengan perusahaan kecil, dan tentunya perusahaan besar selalu dalam pantauan para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Peasnell, Pope, dan Young (1998), Albrecht & Richardson (1990) dan Lee & Choi (2002), dan Siregar dan Utama (2005).
2. *IOS* tidak berpengaruh terhadap praktik *earning management* perusahaan. Hal ini berdasarkan nilai statistik *t* sebesar -0,029 atas uji pengaruh *IOS* terhadap *earning management* pada tingkat signifikansi 0,977 (>0,05). Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi tidak selalu mempunyai kecenderungan untuk melakukan praktik *earning management*. Hal ini terjadi karena adanya persaingan antar perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor dengan memperkecil asimetri informasi yang ada. manajemen berusaha untuk membuktikan kepada investor bahwa perusahaan benar-benar memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, dan bukan karena *earning management*.

3. Berdasarkan nilai statistik F 0,00 (0,05) yang diperoleh, disimpulkan bahwa secara bersama-sama *size* perusahaan dan *IOS* berpengaruh secara simultan terhadap *earning management*. *IOS* yang tinggi pada perusahaan yang kecil menyebabkan perusahaan ingin menarik banyak investor di masa pertumbuhan perusahaan sebagai sumber dananya. *Size* perusahaan yang tergolong tidak besar tentunya tidak begitu menjadi sorotan publik, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *earning management*.

KETERBATASAN

1. Jumlah sampel pada penelitian ini belum cukup banyak, bahkan terhitung sedikit. Hal ini dikarenakan objek yang dipilih peneliti adalah perusahaan pertambangan, sementara jumlah perusahaan pertambangan yang *listed* di BEI periode 2006 – 2010 hanya sedikit.
2. Penggunaan regresi data panel hanya menekankan pada tiga model yang umum digunakan, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Sementara masih ada struktur data panel yang lebih kompleks lagi yang diharapkan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

REKOMENDASI

1. Penelitian mendatang diharapkan dapat dilakukan pada objek bidang perusahaan yang lebih banyak jumlah sampel nya, agar penelitian dapat lebih baik, sekaligus untuk menguji apakah pada objek yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Misalnya saja pada perusahaan manufaktur, ataupun properti.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model regresi data panel dengan struktur koefisien ataupun kovarian yang lebih kompleks, sekaligus melakukan pengujian dengan instrumen lain seperti *STATA*, untuk melihat perbandingan model.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi variabel yang ada dengan penambahan variabel lain yang masih jarang diteliti terkait dengan *earning management*.

REFERENSI

- Achmad Riduwan. 2010. Etika dan Perilaku Koruptif dalam Praktik Manajemen Laba: Studi Hermeneutika. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol.14. No.2.
- Achmad Solechan. 2009. Pengaruh Earning, Manajemen Laba, *IOS*, *BETA*, *SIZE* dan Rasio Hutang Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang *Go Public* di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol.6. No.1.
- Ardi S. Murdoko dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntari Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *ISSN:1858-2559*. Vol.2.

- Chtourou, S., Bedard, J., Courteau, L. 2001."Corporate Governance and Earnings Management".*Social Science Research Network Electronic Paper Collection*. Working Paper (<http://papers.ssrn.com>).
- Duwi Priyatno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Elder, J. Elder., Beasley, S. Mark., A.A. Arens. 2007. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 12th Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Gul, F.A., S. Leung, dan B. Srinidhi. 2000. "The Effect of Investment Opportunity Set and Debt Level on Earnings Return Relationship and the Pricing of Discretionary Accruals". *Working Paper*, City University of Hongkong.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. *Earning Management: Suatu Telaah Pustaka*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol.2. No.2. Nopember: 104-105.
- Hadri Kusuma. 2005. *Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Hal: 81-93.
- Handayani, RR. Sri dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.Vol.11. No.1.April : 33-56.
- Hasnawati. 2005. Dampak Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.Vol.9. No.2.
- Healy, P. M., dan Wahlen J. M. 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting".*Accounting Horizons*, 13 (4): 365-383.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C. dan William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3.
- Keown, et.al. 2004. *Financial Management: Principles and Applications*. 10th Edition.New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kumar. 2007. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan *Ratio-Ratio* Keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nasution, Marihot. dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Oscar Yulius. 2010. *Kompas IT Kreatif SPSS 18*. Yogyakarta: Panser Pustaka.
- Peasnell, KV., PF Pope, and S Young. 1998. "Outside Director, Board Effectiveness and Earnings Management". *Working Papers* from Lancaster University.
- Rahmawati, Suparno, Y. dan Qomariyah, N. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.*Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Shochrul, R. Ajija, et.al. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat
- Shanti, J.C. dan Bintang Hari Yudhanti. 2007. Pengaruh Set Kesempatan Investasi dan Leverage Finansial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan akuntansi*.Vol.10. No.3.

- Siregar, P.N., Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*). *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Vol.9. No.3.
- Skinner, Douglas J. 1993. "The Investment Opportunity Set and Accounting Procedures Choice". *Journal of Accounting and Economics*, 16: 407-446.
- Slamet Sugiri. 2009. *Akuntansi Manajemen: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Smith Jr., Clifford W., dan Ross L. Watts. 1992. "The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies". *Journal of Financial Economics*, 32: 263-292.
- Suwito, Edy. Dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Syamsul Hadi. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi & Keuangan*. Cetakan ke II. Yogyakarta: Ekonisia.
- Teoh, S.H., I. Welch, dan T.J. Wong. (1998). "Earning Management and The Underperformance of Seasoned Equity Offerings". *Journal of Financial Economics*, (50), 63-99.
- Widarjono Agus. 2009. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia
- Widyaningdyah. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3 (2): 89-101.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi ke-2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.